

Khutbah Jum'at: Meneladani Akhlak Nabi ﷺ

Dari Peristiwa Hijrah Ke Thaif

Oleh Rama Bagus Saputra

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهِدَاؤِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

أَمَّا بَعْدُ. يَا عِبَادَ اللَّهِ. أُوصِيَنِي نَفْسِي وَإِيَّاكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ. فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. وَقَالَ تَعَالَى يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

وَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ

Khutbah Pertama

Segala puji hanya milik Allah ﷻ yang telah memberikan begitu banyak kenikmatan kepada kita hingga hari ini. Salah satu nikmat dari banyaknya nikmat yang Allah berikan kepada kita adalah nikmat dipilihnya kita sebagai umat Nabi Muhammad ﷺ.

Sungguh sangat beruntung kita bisa menjadi umat Nabi Muhammad ﷺ. Seorang Nabi yang Allah jaga dari melakukan perbuatan dosa. Allah telah mengutusnyanya setelah terlebih dahulu membersihkan jiwanya dan menyucikannya dari berbagai kotoran, sehingga musnahlah segala tuduhan orang-orang yang berprasangka buruk dan selamatlah beliau dari pandangan yang melecehkan. Akal sehat tidak akan membantahnya, hati nurani tidak akan lari, dan jiwa yang suci tidak akan pergi.

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah.

Sebagai umat Nabi Muhammad ﷺ, kita harus menjadikan beliau sebagai teladan dalam kepribadian. Tidak ada satupun makhluk yang mampu mendekati tingkat keutamaan dan kesempurnaan budi pekerti, ucapan dan perbuatan Nabi Muhammad ﷺ. Allah جل جلاله berfirman

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-Ahzab: 21)

Kemudian dalam ayat lain Allah memuji Nabi Muhammad ﷺ dengan kesempurnaan budi pekertinya.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*” (QS. Al-Qalam: 4)

Sidang jama'ah shalat Jum'at yang berbahagia.

Banyak keteladanan dari pribadi Rasulullah ﷺ yang bisa kita ambil, baik dari keikhlasan hati, kesabaran, keteguhan hati beliau, dan akhlak lainnya yang bisa kita petik dari kisah hidup beliau. Salah satu kisah Rasulullah yang mencerminkan baiknya akhlak beliau adalah peristiwa hijrahnya Rasulullah ﷺ ke kota Thaif.

Pada bulan Syawal tahun ke-10 kenabian tepatnya pada penghujung bulan Mei atau awal Juni tahun 619 M Rasulullah ﷺ pergi menuju Thaif yang letaknya 60 Mil dari kota Makkah dengan berjalan kaki didampingi anak angkat beliau, Zaid bin Haritsah. Setiap melewati satu kabilah, beliau mengajak tidak ada satupun yang merespon. Tatkala sampai di Thaif beliau mendatangi tiga bersaudara yang merupakan para pemuka kabilah Tsaqif.

Mereka masing-masing bernama Abdul Yala'il, Mas'ud, dan Habib. Ketiganya adalah putra dari Umair at-Tsaqafi. Beliau duduk-duduk Bersama mereka seraya mengajak kepada Allah dan membela Islam. Salah satu dari mereka berkata, “Jika Allah benar-benar mengutusmu, maka Dia akan merobek-robek pakaian Ka'bah.”

Yang seorang lagi berkata, “Apakah Allah tidak menemukan orang selain dirimu?”

Orang terakhir berkata, “Demi Allah! Aku sekali-kali tidak akan mau berbicara denganmu! Jika memang engkau seorang Rasul, sungguh engkau terlalu agung untuk dibantah ucapanmu dan jika engkau seorang pendusta terhadap Allah, maka tidak patut pula aku berbicara denganmu.”

Mendengar hal tersebut Rasulullah ﷺ berdiri untuk meninggalkan mereka seraya bersabda, “*Jika kalian melakukan apa yang telah kalian lakukan, maka rahasiakanlah tentang diriku.*”

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah.

Rasulullah ﷺ tinggal di tengah penduduk Thaif selama sepuluh hari. Selama itu beliau tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk bertemu dengan pemuka mereka, tetapi jawaban dari mereka “*Keluarlah engkau dari kami.*” Tatkala beliau ingin keluar, orang-orang tersebut beserta budak-budak mereka mencaci maki beliau sehingga penduduk setempat berkumpul. Mereka melemparinya dengan batu dan mencaci maki dengan ucapan-ucapan yang tak senonoh, kemudian mereka menghujani beliau dengan batu, sehingga kedua sandal yang beliau pakai bersimbah darah.

Zaid bin Haritsah yang bersama beliau, menjadikan dirinya sebagai perisai untuk melindungi Rasulullah ﷺ, hal ini menyebabkan kepalanya luka-luka. Tatkala beliau sampai di suatu tempat yang bernama *Qarn al-Manazil*, Allah mengutus malaikat Jibril kepadanya bersama malaikat penjaga gunung yang menunggu perintahnya untuk menimpakan Al-Khasybain terhadap penduduk Mekah. Akan tetapi Rasulullah ﷺ tidak memerintahkan hal tersebut, Rasulullah malah mendoakan kebaikan dan berharap dari mereka lahir generasi yang menyembah Allah semata, dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatupun.

Sidang jama'ah shalat Jum'at yang berbahagia.

Dari kisah hijrah Rasulullah ﷺ ke kota Thaif ada beberapa ibrah atau pelajaran yang dapat kita ambil dari kemuliaan akhlak beliau.

Pertama, keikhlasan hati beliau dalam berdakwah menjalankan tugas untuk mengajak kaum kafir untuk menyembah Allah dan menerima ajaran Islam.

Kedua, kesabaran beliau dalam menghadapi berbagai rintangan dalam berdakwah, walau ditolak, dicaci maki, dan disiksa dengan lemparan batu hingga berdarah-darah beliau tetap melanjutkan dakwah kepada kaumnya.

Ketiga, tetap menjaga tutur kata yang baik dengan orang yang diajak bicara, walaupun orang yang kita ajak bicara menanggapi kita dengan kata yang kasar.

Keempat, rasa kasih sayang beliau kepada kaumnya yang sangat besar. Padahal beliau bisa saja memerintahkan malaikat penjaga gunung untuk meratakan kaumnya dengan Al-Khasyabain, akan tetapi beliau lebih memilih mendoakan kebaikan untuk kaumnya.

Demikianlah budi pekerti Rasulullah ﷺ yang mulia. Beliau senantiasa berlaku adil dan baik kepada sesama. Ikhlas, sabar, menjaga lisan, dan menyebarkan kasih sayang pada seluruh umat manusia. Maka mudah-mudahan kita selaku umat beliau ﷺ bisa mencontoh akhlak yang telah diajarkan olehnya dan semoga Allah mempertemukan kita semua kelak di dalam jannah-Nya.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

فِيَا عِبَادَ اللَّهِ أُوصِيْنِي نَفْسِي وَإِيَّاكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ، وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنْ خُلَفَائِهِ الرَّاشِدِينَ الَّذِينَ قَضَوْا بِالْحَقِّ وَبِهِ كَانُوا يَعْدِلُونَ: أَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ، وَعُثْمَانَ، وَعَلِيٍّ، وَعَنْ سَائِرِ الصَّحَابَةِ أَجْمَعِينَ، وَعَنَا مَعَهُمْ بِجُودِكَ وَكَرَمِكَ يَا أَكْرَمَ الْأَكْرَمِينَ

اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ، وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ، وَاجْعَلِ اللَّهُمَّ هَذَا الْبَلَدَ
أَمِنًا مُطْمَئِنًّا رَخَاءً وَسَائِرَ بِلَادِ الْمُسْلِمِينَ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ النَّارِ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا
بَطَنَ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ، وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ، وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ، وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ،
وَالْفَوْزَ بِالْجَنَّةِ، وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ

اللَّهُمَّ أَحْسِنْ خِتَامَنَا، نَسْأَلُكَ أَنْ تُخَفِّفَ عَنَّا سَكَرَاتِ الْمَوْتِ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ
قَوْلٍ وَعَمَلٍ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ وَعَمَلٍ

رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا. إِنَّهَا سَاءَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا. رَبَّنَا إِنَّا أَمْنَا فَاغْفِرْ لَنَا
ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ